

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup, sumber hikmah, dan petunjuk bagi setiap Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dengan membaca dan memahami Al-Quran dapat memperdalam keimanan, mendapatkan keberkahan, serta menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Allah swt dalam Al-Qur'an surat al-Anfal ayat 2 yang menerangkan tentang hikmah dari membaca Al-Qur'an dapat memperdalam keimanan seseorang.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.¹

Membaca Al-Quran merupakan kewajiban bagi seorang Muslim. Hal ini juga dijelaskan dalam beberapa ayat di dalam Al-Quran yang menyatakan bahwa membaca Al-Quran adalah suatu kewajiban bagi umat Islam.

Diantaranya pada Al-Quran surat Al-Ankabut ayat : 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat.²

¹ Q.S Al – Anfal/09 : 2.

² Q.S Al – Ankabut /20 : 45.

Ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad untuk selalu membaca dan memahami Al-Qur'an yang telah diturunkan kepadanya guna mendekatkan diri kepada Allah. Dengan memahami pesan-pesan Al-Qur'an, beliau dapat memperbaiki dan membina dirinya sesuai dengan tuntunan Allah. Perintah ini juga berlaku bagi seluruh umat Muslim. Menghayati kalam Ilahi yang terus dibaca akan mempengaruhi sikap, perilaku, dan akhlak orang yang membacanya.

Dan juga pada surat Al Kahfi ayat : 27

وَاتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, Yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari padanya.³

Pada lafadz **أَتْلُ** berma'na Bacalah merupakan kata perintah. Menurut al-Suyuthi definisi *Al-amr*/perintah adalah lafadz yang berisi tuntutan untuk melakukan suatu tindakan, dari pihak yang memiliki kedudukan lebih tinggi kepada yang berkedudukan lebih rendah.⁴ Dengan kata lain, *al-amr* adalah lafadz yang digunakan oleh pihak yang lebih tinggi, seperti Allah, untuk meminta hamba-hamba-Nya melakukan suatu pekerjaan yang harus dipatuhi.⁵ Definisi ini tidak hanya berlaku untuk lafadz yang menggunakan sighat *amr*, tetapi juga mencakup semua kalimat yang mengandung perintah, meskipun terkadang menggunakan bahasa kiasan. Yang terpenting dalam *amr* adalah bahwa kalimat tersebut memiliki unsur perintah untuk melaksanakan sesuatu.

³ Q.S Al – Kahf/15 : 27.

⁴ Jalal al-Din al-Suyuthi, *Al-Ashbah wa al-Naza'ir fi Qawa'id wa Furu' Fiqh al-Shafi'iyah*, Cetakan ke-1, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1983), 15.

⁵ Dinda Andini Putri, “Kaidah Al-Amar wa An-Hahyi Metode Memahami Al-Qur'an,” *Al-Akhbar (Jurnal Ilmiah Keislaman)*, 9.1 (2023), 32–33.

Selaras dengan kaidah ushul :

الأصل في الأمر للوجوب

Hukum asal kata pada suatu perintah itu hukumnya wajib.

Pendapat ini dianut oleh Al-Amidi,⁶ As-Syafi'i,⁷ para *Fuqoha*, serta kaum *Mutakallimin* seperti Husein al-Bashri⁸ dan Al-Juba'i.⁹ Dengan pendapat inilah dapat diketahui bahwa hukum belajar membaca Al Qur'an hukumnya adalah wajib bagi setiap muslim, karna dengan bisa membaca Al Qur'an dapat menambah keimanan merubah sikap, prilaku dan ahlak pembacanya.

Pentingnya membaca Al-Quran tidak hanya untuk kebaikan individu, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang berakhlak mulia dan berbudaya Islami. Oleh karena itu, mengajarkan Al-Quran harus menjadi prioritas utama dalam pendidikan Islam, termasuk di pondok pesantren.

Selaras dengan hadis Sohih karya Al-Bukhari yang bersumber dari Hajjaj bin Minhal, melalui Syu'bah, kemudian dari Alqamah bin Martsad, yang diterima dari Sa'ad bin Ubaidah, dari Abu Abdirrahman As-Sulami, dan akhirnya dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

⁶ Ali bin Muhammad al-Amidi, *Al-Ihkam fi Usul al-Ahkam* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997), 180.

⁷ Muhammad ibn Idris al-Syafi'i, *Al-Risalah* (Cairo: Dar al-Shaab, 1969), 45.

⁸ Abu al-Hasan al-Basri, *Kitab Al-Mu'tamad fi Usul al-Fiqh* (Cairo: Maktabah Wahbah, 1983), 120.

⁹ Abu Ali al-Juba'i, *Usul al-Fiqh* (Cairo: Al-Dar al-Misriyyah, 1994), 98.

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”¹⁰

Salah satu pondok pesantren yang sangat menekankan pentingnya membaca Al-Quran adalah Pondok Tremas. Di Pondok Tremas, Al-Quran menjadi bagian integral dari kurikulum. Santri-santri diajarkan untuk membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran dengan baik. Pondok Tremas berupaya mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan umum, tetapi juga kuat dalam iman dan taqwa. Mengintegrasikan pembelajaran Al-Quran dalam kurikulum pondok pesantren seperti di Pondok Tremas adalah langkah yang sangat penting. Hal ini memastikan bahwa nilai-nilai Islami yang terkandung dalam Al-Quran dapat dihayati dan diamalkan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, mereka dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi teladan dalam menegakkan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Meskipun Pondok Tremas menekankan pentingnya membaca Al-Quran, namun masih ada beberapa santri El - Yamin yang belum mencapai khatam *Binnadzar*, padahal mereka sudah menjalani masa mondok selama lima hingga tujuh tahun di Pondok Tremas. Kondisi ini tentunya menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang menyebabkan mereka belum mencapai target tersebut. Fakta ini terungkap melalui hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengajar di Pondok Tremas, Yakni Ustadz Masrukhan yang mengatakan bahwa meskipun Pondok Tremas telah

¹⁰ Muhammad bin Ismail al- Bukhari dan Abu al- Hasan al- Sindy, *Sahih al- Buhari Bihasiyat al- Imam as- Sindi*, Juz 3, hadis 5027, (Bairut : Dar Al – Kotob Al – Ilmiyah), 410.

menekankan pentingnya membaca Al-Quran, masih ada sejumlah santri yang belum khatam Al-Quran 30 juz kepada gurunya. Menurut Ustadz Masrukhan, kondisi ini menunjukkan adanya kendala tertentu yang dialami oleh santri dalam mencapai target yang telah ditetapkan, meskipun mereka sudah menimba ilmu di pondok selama bertahun-tahun. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap sistem pembelajaran Al-Quran yang diterapkan di pondok Tremas.

Ustadz Masrukhan juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab utama belum tercapainya target khatam Al-Quran oleh sebagian santri. Salah satu faktor terbesarnya adalah belum adanya silabus yang jelas dan terstruktur mengenai capaian pembelajaran Al-Quran. Silabus ini seharusnya mengatur tahap demi tahap target pembelajaran yang harus dicapai santri selama masa mondok, terutama dalam hal setoran bacaan Al-Quran kepada gurunya. Dengan adanya silabus yang jelas, santri dapat memiliki panduan yang lebih terarah mengenai apa yang harus mereka capai dan kapan mereka seharusnya menyelesaikan khatam *Binnadzar*.¹¹

Selain masalah silabus, waktu yang dimiliki santri untuk belajar Al-Quran juga sering kali terbatas. Keterbatasan waktu ini disebabkan oleh banyaknya kegiatan lain yang harus mereka ikuti di pondok. Kepadatan jadwal kegiatan ini membuat santri kesulitan untuk mengalokasikan waktu khusus untuk mempelajari dan menyetorkan bacaan Al-Quran secara intensif kepada guru mereka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, karena

¹¹ Wawancara dengan Ust. Masrukhan, Selaku Pegajar, Kamis 09 Mei 2024 M, jam 19.33 WIB, di Perguruan Islam Pondok Tremas.

pembelajaran Al-Quran membutuhkan konsentrasi dan waktu yang cukup agar santri dapat menyelesaikan khataman dengan baik.

Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi capaian pembelajaran Al-Quran di Pondok Tremas, khususnya bagi santri yang belum berhasil khatam 30 juz. Salah satu fokus penelitian adalah untuk melihat apakah ditemukan santri yang kurang mampu dalam membaca Al – Qur'an dan ketika belum ada silabus capaian pembelajaran (terdapat kaitan antara keterbatasan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran dengan belum tercapainya target khataman). Apakah santri yang belum khatam *Binnadzar* ini memiliki kendala dalam membaca Al-Quran dengan benar, atau apakah ada faktor lain yang menghambat mereka?

Selain itu, peneliti juga ingin meneliti lebih lanjut mengenai penerapan metode *sorogan* Al-Quran di Pondok Tremas, khususnya *tahsin*. *Tahsin* adalah perbaikan bacaan Al-Quran yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan santri, baik dari segi pengucapan huruf-huruf (*Makharijul Huruf*), panjang pendek bacaan, maupun hukum *tajwid* lainnya seperti Nun Mati dan sebagainya. Peneliti ingin mengetahui apakah media *tahsin* yang diterapkan di pondok ini sudah efektif dalam membantu santri meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran mereka.

Penelitian ini juga akan mengkaji lebih dalam bagaimana konsep dan pelaksanaan metode *sorogan* serta *tahsin* tersebut. Apakah metode ini diterapkan secara terstruktur dan terencana, serta apakah ada upaya

pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran? Peneliti berharap dapat mengidentifikasi apakah metode *sorogan* dan *tahsin* ini mampu memberikan peningkatan yang signifikan bagi kemampuan baca Al-Quran santri, sehingga kedepan mereka mencapai target khatam 30 juz.

Penelitian ini diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih sistematis dan terarah untuk membantu santri yang belum khatam *Binnadzar* agar dapat mencapai target tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengelola Pondok Tremas mengenai pentingnya penyusunan silabus pembelajaran Al-Quran yang terstruktur, serta evaluasi terhadap metode pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan demikian, Pondok Tremas dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran dan melahirkan generasi santri yang unggul dalam penguasaan Al-Quran. Selain itu, sebagai upaya perbaikan dan pemaksimalan kemampuan membaca Al-Quran bagi santri El - Yamin Pondok Tremas, perlu mengefektifkan pengelompokan santri antara yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan yang belum lancar dalam membaca. Pengelompokan ini bertujuan agar santri dapat dikontrol dan diawasi dengan lebih baik dan maksimal.

Menurut Abdullah Aly dalam bukunya,¹² "Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren," metode *sorogan* adalah pembelajaran kitab secara individual. Dalam metode ini, setiap santri secara bergiliran

¹² Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 165.

menghadap Kiyai untuk membaca, menjelaskan, atau menghafalkan pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Sedangkan *Tahsin* Al-Qur'an merupakan istilah untuk pembelajaran Al-Qur'an yang menuntut individu untuk membaca dengan tepat sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.¹³

Dalam hal ini, penulis berupaya meneliti mengenai ***Implementasi Sorogan Al-Quran Dengan Media Tahsin Dalam Upaya Pengelompokan Bacaan Al-Quran***, studi kasus Santri El - Yamin Pondok Tremas Pacitan. Penerapan *Sorogan* menjadi tolak ukur keefektifan pelaksanaan setoran Al-Qur'an santri Pondok Tremas kepada Ustadz atau guru Al-Qur'an, serta Media *tahsin*, yang fokus pada perbaikan bacaan Al-Quran dengan memperhatikan *tajwid* dan makhārijul huruf, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kemampuan membaca Al-Quran santri. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran di kalangan santri, sehingga Pondok Tremas dapat terus melahirkan generasi yang cakap dalam membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Quran.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa hal yang menjadi masalah utama tidak lancarnya bacaan Al-Qur'an para santri El - Yamin Pondok Tremas, meskipun sudah menggunakan metode *sorogan* ;

1. Belum adanya silabus capaian Pembelajaran setoran Al – Quran

¹³ Muhammad Arsyad Suriansyah, "Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa," *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1.2 (2021), 216.

Ditemukan beberapa santri yang sudah mondok beberapa tahun di Pondok Tremas belum selesai setoran atau khatam Al – Qur'an *binnadzar* 30 Juz sampai kelas 3 Aliyah yang dalam hal ini santri El - Yamin.

2. Keterbatasan Waktu Belajar

Waktu yang Terbatas : Santri memiliki keterbatasan waktu untuk belajar Al-Qur'an karena harus menyeimbangkan dengan padatnya kegiatan lain di pondok. Hal ini menyebabkan waktu yang tersedia untuk mendalami bacaan Al-Qur'an menjadi sangat terbatas.

3. Tidak Adanya Aturan yang Mengikat

Syarat Kenaikan Kelas : Belum adanya syarat wajib yang mengikat, seperti kewajiban menyelesaikan bin Nadzar untuk naik kelas, menyebabkan kurangnya tekanan positif bagi santri untuk serius dalam belajar Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep *sorogan* Al-Quran dengan media *tahsin* dalam upaya pengelompokan baca Al – Qur'an santri El - Yamin Pondok Tremas?
2. Bagaimana Implementasi pelaksanaan *sorogan* Al – Qur'an dengan media *tahsin* sebagai upaya pengelompokan baca Al Qur'an santri El - Yamin Pondok Tremas?
3. Bagaimana implikasi dari implementasi penerapan *sorogan* Al – Qur'an dengan *tahsin* dalam upaya pengelompokan baca Al – Qur'an

berkontribusi meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri El - Yamin Pondok Tremas?

D. Tujuan Penelitian

Berpedoman pada rumusan masalah yang telah disampaikan, setiap penelitian tentu mempunyai tujuan spesifik. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui konsep *sorogan* Al-Quran dengan metode *tahsin* dalam upaya pengelompokan baca Al – Qur'an santri El - Yamin Pondok Tremas.
2. Untuk mengetahui Implementasi pelaksanaan *sorogan* Al – Qur'an dengan metode *tahsin* sebagai upaya pengelompokan baca Al Qur'an santri El - Yamin Pondok Tremas.
3. Guna menyelidiki implikasi dari implementasi penerapan *sorogan* Al – Qur'an dengan *tahsin* dalam upaya pengelompokan baca Al – Qur'an berkontribusi meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri El - Yamin Pondok Tremas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam: Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan metode dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pengajaran Al-Quran. Dengan mengevaluasi efektivitas metode *sorogan* dan *tahsin*, penelitian ini

dapat menjadi acuan untuk mengembangkan strategi pengajaran Al-Quran yang lebih efektif dan efisien.

- b. Penambahan Literatur Akademis: Hasil penelitian ini akan menambah literatur akademis terkait metode pengajaran Al-Quran di pondok pesantren. Penelitian ini bisa menjadi dasar untuk penelitian lanjutan serta memberikan wawasan baru bagi akademisi yang tertarik pada bidang pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren: Dengan penerapan metode *sorogan* dan *tahsin*, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran di Pondok Tremas, serta membantu pondok pesantren lain yang menghadapi masalah serupa.
- b. Optimalisasi Pengelompokan Santri: Penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan sistem pengelompokan santri berdasarkan kemampuan membaca Al-Quran, sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan memastikan setiap santri mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Peningkatan Kompetensi Pengajar: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan bagi pengajar Al-Quran di Pondok Tremas, sehingga pengajar dapat meningkatkan

kompetensinya dalam menggunakan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan efektif.

- d. Pembinaan Santri yang Lebih Efektif: Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran santri, pondok Tremas dan pondok pesantren yang sama dapat merancang program pembinaan yang lebih efektif dan efisien, membantu santri mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Quran, dan meningkatkan kualitas bacaan mereka.
- e. Pemantauan dan Evaluasi Pembelajaran: Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi yang lebih baik dalam proses pembelajaran Al-Quran, memastikan setiap santri di Pondok Tremas mendapatkan evaluasi yang tepat dan dapat memperbaiki kelemahan dalam bacaan Al-Quran mereka.

Dengan manfaat teoritis dan praktis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam pengajaran Al-Quran di Pondok Tremas dan Umumnya di pondok pesantren lain.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menelaah kembali penelitian-penelitian sebelumnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam pelaksanaan penelitian saat ini serta digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan dalam penelitian tersebut.

1. Penelitian Mochammad Mu'izzuddin.¹⁴

Penelitian ini membahas implementasi metode *sorogan* dan bandungan di Pesantren Nurul Hidayah serta hubungannya dengan kemampuan membaca kitab kuning. Metode penelitian menggunakan survei dengan pendekatan *korelasional*, melibatkan 60 santri. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan tes, lalu diolah menggunakan SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *sorogan* dan bandungan dilaksanakan setiap hari setelah salat wajib. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode *sorogan* (0,433), metode bandungan (0,442), dan kombinasi keduanya (0,576) dengan kemampuan membaca kitab kuning.

2. Jamaludin, Muhammad Sarbini.¹⁵

Penelitian ini membahas implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada santri tingkat wustho di Pondok Pesantren Al-Muslimun, Desa Hegarmanah, Cianjur, pada tahun 2019. Metode *sorogan* digunakan agar santri dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dari observasi, wawancara, serta literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa santri mampu membaca kitab melalui tiga tahapan: mengenali sakal, memahami tata bahasa Arab, dan mengartikan kitab.

¹⁴ Mochammad Mu'izzuddin, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2019), 43.

¹⁵ Muhammad Sarbini Jamaludin, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 124.

Pondok Pesantren melibatkan santri senior untuk mengajar junior. Disarankan agar metode *sorogan* diterapkan lebih maksimal untuk menghasilkan lulusan yang berkontribusi bagi masyarakat dan agama.

3. Chaerul Anwar.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas metode *sorogan* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Lulut, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Penelitian kualitatif ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *sorogan* cukup efektif untuk pembelajaran di tingkat satu, dua, dan tiga, serta disukai oleh anak-anak. Namun, efektivitas metode ini sangat bergantung pada kemampuan dan keterampilan ustadz, karena metode *sorogan* dianggap salah satu yang paling sulit dalam sistem pendidikan Islam.

4. Faisal Kamal.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk memahami model pembelajaran *sorogan* dan *bandongan* yang telah menjadi tradisi di pondok pesantren. Penelitian menggunakan metode kepustakaan dengan menganalisis literatur terkait melalui analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pembelajaran merupakan kerangka untuk mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar secara sistematis demi mencapai tujuan

¹⁶ Chaerul Anwar, "Mimbar Kampus," *Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 19.2 (2020), 149.

¹⁷ Faisal Kamal, "Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2020), 15.

tertentu. (2) *Sorogan* dan *bandongan* menekankan pada layanan individual dan kolektif, dan digunakan dalam mempelajari serta menerjemahkan kitab kuning oleh kiai dan santri. Kajian ini diharapkan mendorong pelestarian dan pengembangan model tersebut sebagai sistem pembelajaran.

5. Rinaningsih.¹⁸

Pembelajaran aktif adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Paparan dalam artikel ini bertujuan untuk membuktikan bahwa Model *Sorogan-Bandongan* dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Metode yang digunakan dalam paparan artikel ini adalah deskriptif kualitatif, dengan melibatkan 52 mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kimia Organik I sebagai subjek penelitian. Sebanyak 52 mahasiswa ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 26 kelompok dengan Model *Sorogan-Bandongan* dan 26 kelompok dengan model konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dominan mahasiswa pada kelompok *Sorogan-Bandongan* mencapai 79%, sedangkan pada kelompok konvensional sebesar 51%. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa Model *Sorogan-Bandongan* merupakan metode pembelajaran aktif yang berpusat pada mahasiswa.

¹⁸ Rinaningsih, "The Sorogan-Bandongan Model as Active Learning Model in Indonesia," 1 (2020), 229.

6. Marwah Sopha, Imam Tobroni.¹⁹

Penelitian ini berfokus pada permasalahan anak-anak di TPA RT. 11 Desa Marancang Babakan Cikao yang belum optimal dalam melafalkan huruf hijaiyah saat membaca Al-Qur'an. Jumlah siswa yang banyak, waktu yang terbatas, serta keterbatasan kemampuan pengajar menyebabkan pembelajaran tidak optimal, sehingga anak-anak kurang memahami ilmu *makhrajul huruf*. Untuk mengatasi hal ini, digunakan metode *Sorogan*, di mana anak-anak mendengarkan dan mempraktikkan pelafalan huruf hijaiyah secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) dan menunjukkan bahwa penerapan metode *Sorogan* secara berkelompok meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Hasilnya, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka memahami *makhrajul huruf*, dengan dampak positif pada pembelajaran secara keseluruhan.

7. Della Indah Fitriani, Fitroh Hayati.²⁰

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas X IPS SMA Al-Falah Dago dalam membaca dan menulis Al-Qur'an (*BTAQ*). Penelitian ini bertujuan, pertama, untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Kedua, untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *tahsin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Ketiga, untuk mengetahui

¹⁹ Marwah Sopha dan Imam Tabroni, "Improving Makhrijul Letters through the Sorogan Method," *Asian Journal of Community Services*, 1.5 (2022), 301.

²⁰ D I Fitriani dan F Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (2020), 15.

bagaimana pengaruh penerapan metode *tahsin* terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *tahsin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah *tajwid* yang benar. Guru menggunakan metode membaca dan mendengarkan klasik (KBS) dalam proses belajar mengajar. Mereka juga berpartisipasi dalam memberikan contoh bacaan yang baik dan memperbaiki bacaan siswa.

8. Muhammad Shaleh Assingkily.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam program tahfiz dan *tahsin* di MI Nurul Ummah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai peran program tahfiz dan *tahsin* dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di MI Nurul Ummah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pelaksanaan program tahfiz dan *tahsin* di madrasah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfiz dan *tahsin* memiliki peranan penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa, yang dapat dilihat dari: pertama, terciptanya lingkungan pembelajaran Al-Qur'an di MI Nurul Ummah; kedua, program tahfiz dan *tahsin* berhasil membangkitkan semangat pengamalan nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa. Beberapa langkah konkret yang dilakukan adalah: (1)

²¹ Muhammad Shaleh Assingkily, "Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9.1 (2019), 186.

Kegiatan rutin di madrasah, (2) Pengawasan orang tua siswa di rumah, (3) Alokasi waktu yang cukup untuk pembelajaran *tahfiz/tahsin*, (4) Penempatan satu guru pendamping untuk setiap 10-12 siswa, dan (5) Komunikasi yang intens antara pihak madrasah dan orang tua siswa melalui grup WhatsApp serta pertemuan rutin setiap dua bulan.

9. Muh. Syaiful Romadhona.²²

Penelitian ini berawal dari pengamatan bahwa metode *Tahsin* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menghadapi beberapa kendala di STT Nurul Fikri, seperti jadwal yang tidak teratur, kurikulum yang kurang terstruktur, dan rendahnya antusiasme peserta. Akibatnya, partisipasi dan efisiensi waktu dalam pembelajaran *Tahsin* menjadi rendah. Media sosial dianggap dapat membantu melalui penerapan pembelajaran campuran. Penelitian ini melakukan quasi-experimental untuk menciptakan sistem pembelajaran yang optimal, mencakup kurikulum yang sesuai, peningkatan partisipasi, dan efisiensi waktu. Langkah penelitian meliputi studi pendahuluan, pengumpulan data, desain sistem, dan evaluasi berkelanjutan. Hasilnya, strategi pembelajaran campuran yang memanfaatkan media sosial efektif, dengan perhatian khusus pada desain kurikulum, mekanisme penghargaan, dan kolaborasi dalam pembelajaran. Evaluasi menunjukkan hasil yang sangat baik.

²² Syaiful Romadhon, "Blended learning system using social media for college student: A case of tahsin education," *Procedia Computer Science*, 161 (2019), 160.

10. Ridhatullah Assya'bani, Anita Sari, Elfa Hafizah, Faizatul Hasanah, Marniyah.²³

Penelitian ini berfokus pada masalah anak-anak di daerah perdesaan yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai ilmu *tajwid* dan *tahsin*. Banyak orang tua mendaftarkan anak-anak mereka ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), namun pembelajaran seringkali tidak optimal karena beberapa guru tidak mengajarkan *tajwid* dan *tahsin* dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa KKN mendirikan rumah belajar yang menggunakan metode *Qiroati* untuk memudahkan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi metode *Qiroati* serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dan analisis dilakukan secara deskriptif interpretatif. Hasilnya menunjukkan bahwa metode *Qiroati* efektif diterapkan, menarik minat anak-anak, dan mencegah kebosanan. Faktor pendukung pembelajaran meliputi tempat dan media pembelajaran, sementara faktor penghambatnya mencakup kurangnya dukungan orang tua, minat dan motivasi anak, serta kurangnya sarana dan prasarana.

²³ Ridhatullah Assya'bani et al., "Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'Ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu," *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2021), 1.

11. Muhamad Bustomi¹, Sobrul Laeli.²⁴

Program pengabdian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan anak-anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah dalam membaca Al-Quran dengan benar. Tim pengabdian berkolaborasi dengan pengurus majelis untuk melaksanakan program pendidikan *Tahsin* dan *Tahfidz* dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sesuai kaidah yang benar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi lapangan melalui pelaksanaan program di lingkungan nyata. Hasilnya, program ini berhasil meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran dan kemampuan menghafal pada peserta. Tindak lanjut dari program ini adalah integrasi *Tahsin* dan *Tahfidz* ke dalam kegiatan belajar rutin di majelis untuk anak-anak.

12. Muhammad Arsyad Suriansyah.²⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *talaqqi* dan *musyafahah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Swasta Salsa Percut Sei Tuan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum tindakan belum memenuhi kriteria

²⁴ Assya'bani et al, Op. Cit., 04.

²⁵ Suriansyah, Op. Cit., 216.

ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus 1, hanya 2 siswa (*makharijul huruf*), 1 siswa (*sifatul huruf*), dan 2 siswa (*ahkamul makharijul huruf*) yang mencapai KKM. Setelah siklus 2, peningkatan terjadi, dengan 8 siswa yang memenuhi KKM di semua aspek tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa skor telah melampaui batas KKM yang ditetapkan, dan penerapan metode ini membuat siswa lebih antusias serta tertarik mempelajari *tajwid*.

13. Ni Made Yuli Utami.²⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan dalam hasil belajar IPA dengan model pembelajaran kolaboratif berbantuan peta pikiran, sebelum dan setelah mempertimbangkan motivasi berprestasi siswa. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain non-equivalent post-test only control group, melibatkan 70 siswa sebagai populasi dan 44 siswa sebagai sampel acak. Data motivasi berprestasi dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan hasil belajar IPA diukur dengan tes pilihan ganda. Analisis dilakukan menggunakan uji-t sampel independen dan ANCOVA satu jalur. Hasil menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar IPA, baik sebelum ($t_{hitung} = 5,754$, $p < 0,05$) maupun setelah ($F_{hitung} = 22,090$, $p < 0,05$) mempertimbangkan motivasi berprestasi, dengan rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol ($22,46 > 15,83$). Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran

²⁶ Ni Made Yuli Utami, "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2.2 (2019), 139.

kolaboratif berbantuan peta pikiran berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V

14. Umi Hanifatus S, Eko Wahyu Dyah H, Nurul Fitriyah, Chaerati Saleh.²⁷

Pengelompokan kelas di sekolah dasar merupakan topik yang relevan dan telah dibahas lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan, tujuan, dan dampak pengelompokan kelas di MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelompokan kelas didasarkan pada kemampuan akademik siswa melalui tes dan sistem perankingan. Tujuannya adalah memudahkan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Penerapan ini memberikan dampak positif seperti peningkatan pemahaman siswa, tetapi juga dampak negatif, seperti stigma terhadap kelas dengan kemampuan rendah. Untuk mengurangi dampak negatif, madrasah memberi nama kelas berdasarkan dzuriyah pondok dan wali songo.

15. Ita Rosita.²⁸

Penelitian ini dimulai dari pengamatan terhadap sifat manusia sebagai makhluk sosial yang saling bergantung, sehingga kerja sama menjadi penting. Namun, terdapat masalah rendahnya kerja sama antar

²⁷ Umi Hanifatus Solihah et al., "Implementasi Pengelompokan Kelas Berdasarkan Kemampuan Akademik di MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang," *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2 (2022), 137–146.

²⁸ Ita Rosita dan Leonard Leonard, "Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3.1 (2015), 1–10.

siswa dan hasil belajar yang belum optimal dalam pendidikan. Untuk mengatasi hal ini, penelitian menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share*, yang memungkinkan siswa bekerja mandiri, berkolaborasi dalam kelompok kecil, serta melatih keterampilan interaksi sosial. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa.

Tabel I. 1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Judul, Kampus, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
01.	Mochammad Mu'izzuddin, Juhji, Hasbullah, Implementasi Metode <i>Sorogan</i> Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019	Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi dan sampel yang diteliti adalah seluruh santri di Pesantren Nurul Hidayah, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten, yang berjumlah 60 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, serta tes. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan Program SPSS versi 16.0.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode <i>sorogan</i> dan bandungan di Pesantren Nurul Hidayah diterapkan setiap hari setelah pelaksanaan salat wajib. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode <i>sorogan</i> dengan kemampuan membaca kitab kuning sebesar 0,433; antara metode bandungan dengan kemampuan membaca kitab kuning sebesar 0,442; serta hubungan gabungan antara metode <i>sorogan</i> dan bandungan dengan kemampuan membaca kitab kuning mencapai 0,576.
02.	Jamaludin, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, Implementasi Metode <i>Sorogan</i> Dalam	Penelitian ini menggunakan data kualitatif primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Al-Muslimun berhasil melahirkan santri yang mampu membaca kitab melalui tiga tahap: mengenali sakal, memahami

	Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, STAI Al Hidayah Bogor, 2019.	pengurus, guru, dan santri di Pondok Pesantren Al-Muslimun, serta mencakup catatan dan rekaman. Data sekunder meliputi buku, dokumentasi, literatur, jurnal pendidikan Islam, dan dokumen tertulis lainnya seperti majalah ilmiah dan arsip. Menurut Bungin dan Moleong, dalam penelitian kualitatif, kata-kata, tindakan subjek, dan dokumen tertulis merupakan sumber data utama.	tata bahasa Arab, dan menerjemahkan makna kitab secara tepat. Pondok pesantren ini mengadopsi metode <i>sorogan</i> dan melibatkan santri senior dalam mengajar santri junior. Disarankan agar Pondok Pesantren Al-Muslimun mengoptimalkan penerapan metode <i>sorogan</i> agar lulusannya dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat, bangsa, dan agama.
03.	Chaerul Anwar, Jurnal Metode <i>Sorogan</i> Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah, Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, 2020.	Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan latar Pondok Pesantren Al-Falah Lulut. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan telaah kepustakaan. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis kualitatif, yang digunakan untuk menganalisis data non-numerik melalui pendekatan deduktif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode <i>sorogan</i> pada tingkat satu, dua, dan tiga cukup efektif. Proses pembelajaran ini juga sangat disukai oleh anak-anak. Namun, keberhasilan penerapan metode <i>sorogan</i> sangat bergantung pada kemampuan dan keterampilan ustadz yang membimbing, karena metode <i>sorogan</i> dianggap sebagai salah satu sistem pengajaran yang paling menantang di antara seluruh sistem pendidikan Islam.
04.	Faisal Kama, Model Pembelajaran <i>Sorogan</i> Dan <i>Bandongan</i> Dalam Tradisi Pondok Pesantren, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Unsiq	Kajian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), dengan pengumpulan data melalui penelusuran literatur yang relevan secara mendalam dan menyeluruh. Selanjutnya, data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual untuk mengatur kegiatan belajar mengajar secara sistematis. <i>Sorogan</i> dan <i>bandongan</i> memiliki ciri khas pendekatan layanan individual dan kolektif, yang biasa digunakan oleh kiai dan santri dalam mempelajari kitab

	Wonosobo, 2020.	dianalisis menggunakan teknik analisis isi.	kuning. Kajian ini diharapkan dapat mendukung pelestarian dan pengembangan kedua model tersebut sebagai metode pembelajaran di pesantren.
05.	Rinaningsih, The <i>Sorogan-Bandongan</i> Model as Active Learning Model in Indonesia, Universitas Negeri Surabaya Surabaya, Indonesia, 2019.	Metode yang digunakan dalam paparan artikel ini adalah deskriptif kualitatif, dengan melibatkan 52 mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kimia Organik I sebagai subjek penelitian. Sebanyak 52 mahasiswa ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 26 kelompok dengan Model <i>Sorogan-Bandongan</i> dan 26 kelompok dengan model konvensional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dominan mahasiswa pada kelompok <i>Sorogan-Bandongan</i> mencapai 79%, sedangkan pada kelompok konvensional sebesar 51%. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa Model <i>Sorogan-Bandongan</i> merupakan metode pembelajaran aktif yang berpusat pada mahasiswa.
06.	Marwah Sopha, Imam Tobroni, Improving Makhorijul Letters Through The <i>Sorogan</i> Method, STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, 2022.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan PAR (Participatory Action Research).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode <i>Sorogan</i> dilakukan dalam kelompok, dan siswa mengalami kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan <i>makhrajul huruf</i> menggunakan metode ini. Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan siswa.
07.	Della Indah Fitriani, Fitroh Hayati, Penerapan Metode <i>Tahsin</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas, Universitas Islam	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode <i>tahsin</i> memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah <i>tajwid</i> yang benar. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode membaca dan mendengarkan klasik (KBS) serta

	Bandung, 2020.		memberikan contoh bacaan yang baik untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa.
08.	Muhammad Shaleh Assingkily, Peran Program Tahfiz Dan <i>Tahsin</i> Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga, 2019.	Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan fokus pada penerapan program tahfidz dan <i>tahsin</i> al-Qur'an di MI Nurul Ummah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfiz dan <i>tahsin</i> berperan penting dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa, terlihat dari terciptanya lingkungan belajar di MI Nurul Ummah dan peningkatan semangat pengamalan keagamaan. Upaya konkret yang dilakukan meliputi: (1) kegiatan rutin di madrasah, (2) pengawasan orang tua di rumah, (3) penjadwalan waktu pembelajaran yang cukup, (4) jumlah tenaga pendidik yang memadai (satu guru untuk setiap 10-12 siswa), dan (5) komunikasi intens antara madrasah dan orang tua melalui grup WhatsApp serta pertemuan rutin setiap dua bulan.
09.	Muh. Syaiful Romadhona, Amalia Rahmaha, Yekti Wirania, Blended Learning System Using Social Media For College Student: Blended Learning System Using Social Media For College Student: A Case Of <i>Tahsin</i> Education, Department Of Information Systems, Stt Terpadu Nurul Fikri, Depok, 16451, Indonesia,	Metode Penelitian ini menggunakan metode quasi-experimental untuk menerapkan pembelajaran campuran dalam pembelajaran <i>Tahsin</i> . Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem pembelajaran yang optimal dengan mencakup kurikulum dan materi ajar yang sesuai, serta meningkatkan partisipasi dan efisiensi waktu.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi sistem pembelajaran campuran yang memanfaatkan media sosial, dengan perhatian pada desain kurikulum, mekanisme penghargaan untuk menjaga komitmen peserta, serta mendorong kolaborasi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Evaluasi akhir menunjukkan hasil yang positif dengan predikat sangat baik.

	2019.		
10.	Ridhatullah Assya'bani, Anita Sari, Elfa Hafizah, Faizatul Hasanah, Marniyah, Pembelajaran <i>Tajwid</i> Dan <i>Tahsin</i> Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (Stiq) Amuntai, 2022.	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif interpretatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>Qiroati</i> dapat diterapkan di desa tersebut, karena metode ini efektif dalam menarik minat anak-anak untuk rajin membaca Al-Qur'an dan mengurangi kebosanan saat belajar. Faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi (a) tempat, dan (b) media pembelajaran, sementara faktor penghambatnya adalah (a) dukungan orang tua, (b) minat dan motivasi anak, serta (c) saran dan prasarana.
11.	Muhamad Bustomi dan Sobrul Laeli, Pembinaan Program <i>Tahsin</i> Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhillah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda, 2021.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi lapangan melalui pelaksanaan program di lingkungan nyata.	Hasilnya, program ini berhasil meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran dan kemampuan menghafal pada peserta. Tindak lanjut dari program ini adalah integrasi <i>Tahsin</i> dan Tahfidz ke dalam kegiatan belajar rutin di majelis untuk anak-anak.
12.	Muhammad Arsyad Suriyansyah, Implementasi Metode <i>Talaqqi</i> Dan <i>Musyafahah</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan	Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum tindakan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus 1, hanya 2 siswa (makharijul huruf), 1 siswa (sifatul huruf), dan 2 siswa (ahkamul makharijul

	Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sd Swasta Salsa, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.		huruf) yang mencapai KKM. Setelah siklus 2, peningkatan terjadi, dengan 8 siswa yang memenuhi KKM di semua aspek tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa skor telah melampaui batas KKM yang ditetapkan, dan penerapan metode ini membuat siswa lebih antusias serta tertarik mempelajari <i>tajwid</i> .
13.	Ni Made Yuli Utami, I Gede Margunayasa, Ni Nyoman Kusmariyatni, Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi, Universitas Ganesha Singaraja, Indonesia, 2019.	Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain non-equivalent post-test only control group. Populasi terdiri dari 70 siswa, dan sampel penelitian berjumlah 44 siswa yang dipilih dengan teknik random sampling. Data mengenai motivasi berprestasi dikumpulkan menggunakan kuesioner, sedangkan hasil belajar IPA diukur melalui tes pilihan ganda. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t sampel independen dan ANCOVA satu jalur.	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar IPA yang dipengaruhi oleh model pembelajaran kolaboratif berbantuan peta pikiran, baik sebelum ($t_{hitung} = 5,754$, $p < 0,05$) maupun setelah ($t_{hitung} = 22,090$, $p < 0,05$) memperhitungkan motivasi berprestasi siswa. Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($22,46 > 15,83$). Dengan demikian, model pembelajaran kolaboratif berbantuan peta pikiran berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sawan tahun ajaran 2017/2018, khususnya jika dilihat dari motivasi berprestasi.
14.	Umi Hanifatus S, Eko Wahyu Dyah H, Nurul Fitriyah, Chaerati Saleh, Implementasi Pengelompokan Kelas Berdasarkan Kemampuan Akademik Di Mi Mambaul Ma'arif Denanyar	Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelompokan kelas di MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang didasarkan pada kemampuan akademik siswa melalui tes dan sistem perankingan. Tujuan pengelompokan ini adalah untuk memudahkan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Pengelompokan

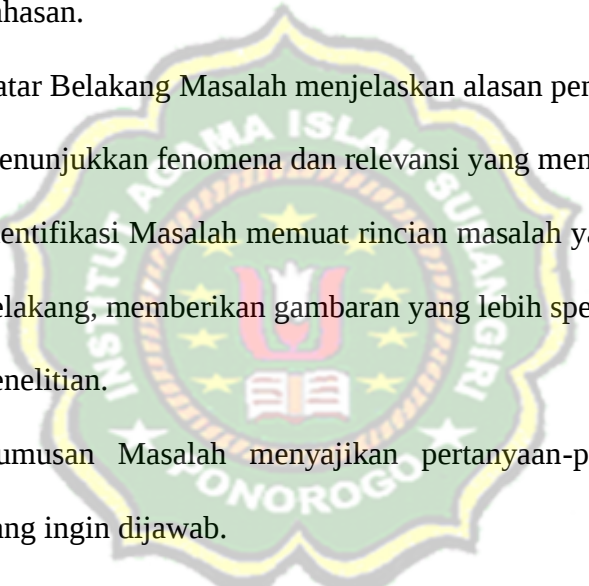
	Jombang, Pgmi Uin Sunan Ampel Surabaya, Mi Mambaul Ma'arif, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2022.		ini berdampak positif, seperti peningkatan pemahaman siswa, tetapi juga menimbulkan pandangan negatif terhadap kelas dengan kemampuan rendah. Untuk mengurangi dampak negatif tersebut, madrasah memberi nama kelas berdasarkan dzuriyah pondok dan wali songo.
15.	Ita Rosita, Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Teknik, Matematika & Ipa Universitas Indraprasta PGRI.	Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, terlihat dari penggunaan instrumen terukur seperti tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data numerik dan menganalisisnya secara statistik untuk menilai pengaruh metode Think Pair Share terhadap kerja sama dan hasil belajar siswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini efektif dalam meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa. Penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan hasil belajar, tetapi juga menganalisis dampak positif dari interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya merupakan pengembangan dari kerangka teori dalam bentuk garis-garis besar pemikiran utama penelitian. Ada yang berpendapat bahwasanya sistematika pembahasan hampir sama dengan daftar isi suatu telaah atau kajian. Maka dari itu untuk memudahkan peneliti di dalam memahami dan mengkaji-kajian yang di lakukan serta dirasa mudah di pahami oleh orang lain, maka penelitian ini di bagi menjadi beberapa bab dan sub-sub bab yang pembahasannya sebagai berikut :

1. Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan beberapa unsur penting seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

- 
- a. Latar Belakang Masalah menjelaskan alasan penelitian ini dilakukan, menunjukkan fenomena dan relevansi yang mendasarinya.
 - b. Identifikasi Masalah memuat rincian masalah yang muncul dari latar belakang, memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai fokus penelitian.
 - c. Rumusan Masalah menyajikan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.
 - d. Tujuan Penelitian merinci hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini.
 - e. Manfaat Penelitian menggambarkan dampak teoritis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini.
 - f. Penelitian Terdahulu meninjau penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik saat ini.
 - g. Sistematika Pembahasan menjelaskan struktur penelitian dari awal hingga kesimpulan.

2. Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berfokus pada konsep teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, meliputi teori metode belajar, metode *sorogan* Al-Quran, media *tahsin* Al-Quran, teori pengelompokan atau *halaqah*.

- a. Konsep Topik Teori memberikan dasar teoritis untuk mendukung penelitian, menyelaraskan teori dengan masalah yang diangkat.
- b. Kerangka Berpikir menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dan konsep-konsep penelitian, yang menjadi pedoman logis untuk alur penelitian.

3. Bab III : Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian, termasuk subjek dan objek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta uji *validitas* data.

4. Bab IV : Temuan dan Pembahasan

Temuan Penelitian memaparkan hasil penelitian yang diperoleh, seperti profil Pondok Tremas, perencanaan dan pelaksanaan *sorogan*, penerapan media *tahsin*. Penelitian ini juga mengidentifikasi apakah terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan apakah ada peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an di Pondok Tremas. Pembahasan menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang telah dikaji, serta menyoroti kelebihan, kekurangan, dan batasan penelitian.

5. Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran penelitian. Kesimpulan menyajikan ringkasan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah. Implikasi menunjukkan dampak temuan penelitian pada bidang terkait. Saran memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut atau perbaikan di masa mendatang. Melalui

bab-bab ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap metode pengajaran Al-Quran di Pondok Tremas, terutama dalam pengelompokan bacaan santri dengan pendekatan *sorogan* dan *tahsin*.

